

PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA NEGERI I LORE UTARA

Fitriani¹, Ninda Amelia Abe²

Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

Abstrak

Permasalahan yang paling dominan dan paling sering terjadi di kalangan remaja yaitu masalah kesehatan reproduksi. Pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi sebagai suatu bekal bagi remaja untuk menentukan perilaku sehat dan lebih bertanggung jawab. Wawancara yang dilakukan kepada salah satu Guru yang bertanggung jawab di bagian UKS, menyatakan setiap tahun selalu ada kasus kehamilan diluar nikah dan belum pernah ada penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di Sekolah tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 5 remaja putri di SMA Negeri 1 Lore Utara tentang kesehatan reproduksi, 2 orang menyatakan tidak mengetahui kesehatan reproduksi, 2 orang menyatakan tidak mengerti tentang apa saja ruang lingkup kesehatan reproduksi dan unsur-unsurnya dan 1 orang lainnya menyatakan kesehatan reproduksi itu adalah alat-alat reproduksi sehat. Sedangkan respon remaja tentang kesehatan reproduksi kurang karena salah satu remaja mengatakan kesehatan reproduksi bukan hal yang penting. Tujuan penelitian ini diketahuinya pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Lore Utara.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat. Populasi dalam penelitian ini semua remaja putri di SMA Negeri 1 Lore Utara Kelas X dan XI berjumlah 195 orang. Sampel berjumlah 39 orang remaja putri.

Hasil penelitian menunjukkan dari 39 remaja putri, kategori pengetahuan terbanyak terdapat pada pengetahuan baik sebanyak 48,7%, Cukup sebanyak 33,3% dan kurang 17,9%. Sedangkan sikap lebih banyak cukup sebanyak 56,4%, sikap baik sebanyak 33,3% dan kurang sebanyak 10,3%.

Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan baik lebih banyak sedangkan sikap lebih banyak yang cukup tentang kesehatan reproduksi di SMA 1 Lore Utara. Disarankan bagi pihak sekolah agar dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja melalui penyuluhan kesehatan atau diskusi didalam kelas melalui mata pelajaran tertentu yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Kesehatan Reproduksi

Pendahuluan

Kesehatan Reproduksi digambarkan sebagai keadaan fisik sejahtera, mental, serta mental secara utuh tidak hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi baik fungsi maupun proses alat reproduksi yang dimiliki oleh remaja laki-laki dan perempuan pada usia 10-19 tahun (Rohan & Sandu, 2013).

Permasalahan yang paling dominan dan paling sering terjadi di kalangan remaja yaitu masalah kesehatan reproduksi. Sebagai contoh, berdasarkan RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) menyebutkan bahwa terdapat sekitar 21%

remaja yang berusia 13-18 tahun sudah pernah melakukan hubungan seks, 10% minum-minuman beralkohol, 8% mengalami Infeksi Menular Seksual (IMS), dan 4,18% terinfeksi penyakit HIV/AIDS. Data juga menyebutkan bahwa seks pranikah, gangguan menstruasi, dismenorhea, kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, dan merokok merupakan 6 dari 10 prioritas kasus yang sering dialami remaja. Salah satu permasalahan kesehatan yang paling dominan dikalangan remaja saat ini adalah HIV/AIDS. mengalami peningkatan dikalangan remaja. Di Bali, terdapat sekitar 50% remaja yang mengalami kasus HIV/AIDS yaitu tercatat sebanyak 1615 kasus (Riskesdas, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja merupakan individu pada usia antara 10-19 tahun, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) remaja adalah rentang usia antara 10-24 tahun serta belum menikah. Masyarakat internasional secara konsisten telah memutuskan hak-hak remaja tentang informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang benar dan pelayanan kesehatan reproduksi (KR) termasuk konseling saat *International Conference On Population And Development* (ICPD) pada tahun 1994. Pada tahun 2000, pemerintah Indonesia telah menetapkan KRR menjadi program nasional, KRR merupakan program pelayanan kesehatan yang membantu remaja untuk memiliki kesehatan reproduksi yang lebih baik melalui pemberian informasi, konseling, dan pendidikan keterampilan hidup (Kumalasari & Andhyantoro, 2012) Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014). Jumlah dari kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sejumlah 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk Indonesia. Berdasarkan data BKKBN tahun 2013, di Indonesia jumlah remaja berusia 10 - 24 tahun sudah mencapai sekitar 64 juta atau 27,6 persen dari total penduduk Indonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Berdasarkan laporan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional tahun 2017, perilaku berpacaran merupakan pintu masuk perilaku berisiko yang membuat remaja lebih rentan terhadap kehamilan dini dan kehamilan di luar pernikahan, kehamilan dan infeksi yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual, dan aborsi yang tidak aman. Penelitian telah menunjukkan bahwa mayoritas remaja perempuan (81%) dan remaja laki-laki (84%) berada dalam suatu hubungan yang berisiko. 45% anak perempuan dan 44% anak laki-laki mulai berpacaran pada usia 15-17. Sebagian besar anak perempuan dan laki-laki mengaku berpegangan tangan (64% wanita dan 75% pria) dan berpelukan (17%) selama berkencan, mencium bibir (30% wanita dan 50% pria), dan saling merangsang/meraba-diraba (5% wanita dan 22% pria) (BKKBN, 2017).

Pengetahuan dan sikapremaja tentang kesehatan reproduksi sebagai suatu bekal bagi remaja untuk menentukan perilaku sehat dan lebih bertanggung jawab, tetapi tidak seluruh remaja memperoleh pengetahuan yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan dan sikapremaja akan mengakibatkan remaja berperilaku ke arah

yang berisiko. Dari hal tersebut perlunya bimbingan dan dukungan dari orang tua serta lingkungan sekitar agar tercipta pertumbuhan dan perkembangan remaja yang sehat secara jasmani, rohani, dan sosial hingga dewasa (Marmi, 2015).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Puspitasari (2015) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta dalam kategori baik sebanyak 7 siswi (17,5%), 4 dalam kategori cukup sebanyak 29 siswi (72,5%), dalam kategori kurang 4 siswi (10%), kategori cukup lebih besar persentasinya dibandingkan dengan kategori kurang dan baik, sehingga masih perlu ditingkatkan lagi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja (Puspitasari, 2015).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat (Notoatmodjo, 2015). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA 1 Negeri Lore Utara.

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini semua remaja putri di SMA Negeri 1 Lore Utara Kelas X dan XI berjumlah 195 orang.

Sampel merupakan bagian dari ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi tertentu (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah semua remaja putri di SMA Negeri 1 Lore Utara Kelas X dan XI berjumlah 195 orang.

Hasil Penelitian

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari responden yang diteliti di SMA Negeri 1 Lore Utara Kabupaten Poso, dengan menggunakan kuesioner maka karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Umur

Umur responden dalam penelitian ini terdiri dari umur 15tahun, 16tahun, dan 17tahun (Depkes RI, 2009).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SMA Negeri 1 Lore Utara.

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	15 tahun	19	48,7
2	16 tahun	18	46,2
3	17tahun	2	5,1
Total		39	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan dari 39remajaputri yang menjadi responden penelitian di SMA Negeri 1 Lore Utara, kategori umur responden terbanyak terdapat pada kelompok umur 15tahun sebanyak 48,7%, kategori umur terkecil terdapat pada kelompok umur 17 tahun sebanyak 5,1%.

b. Kelas

Kelas responden dalam penelitian ini terdiri darikelasX dan XI di SMA Negeri 1 Lore Utara

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas di SMA Negeri 1 Lore Utara.

No	Kelas	Jumlah	Persentase (%)
1	X	20	51,3
2	XI	19	48,7
Total		39	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan dari 39 remaja putri yang menjadi responden penelitiandi SMA Negeri 1 Lore Utara, kelompok kelas terbanyak terdapat pada kelasX sebanyak 51,3% dibandingkan kelas XI sebanyak 48,7%.

2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan dan sikap remaja putrid tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Lore Utara Kabupaten Poso yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan remaja putrid dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga yaitu pengetahuan baik (Jika Skor Jawaban Responden 76%-100%), cukup (Jika Skor Jawaban Responden 56%-75%), dan pengetahuan kurang (Jika Skor Jawaban Responden <56%). Untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di SMA Negeri 1 Lore Utara.

No.	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	7	17,9
2	Cukup	13	33,3
3	Baik	19	48,7
Total		39	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan dari 39 remaja putri yang menjadi responden penelitian di SMA Negeri 1 Lore Utara Kabupaten Poso, kategori pengetahuan terbanyak terdapat pada pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi sebanyak48,7% dan pengetahuan terkecil terdapat pada pengetahuan kurang sebanyak 17,9%.

b. Sikap

Sikap remaja putri dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga yaitu pengetahuan baik (Jika Skor Jawaban Responden 76%-100%), cukup (Jika Skor Jawaban Responden 56%-75%), dan pengetahuan kurang (Jika Skor Jawaban Responden <56%). Untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap di SMA Negeri 1 Lore Utara

No.	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	4	10,3
2	Cukup	22	56,4
3	Baik	13	33,3
Total		39	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4 menunjukkan dari 39 remaja putri yang menjadi responden penelitian di SMA Negeri 1 Lore Utara Kabupaten Poso, sikap terbanyak terdapat pada sikap cukup tentang kesehatan reproduksi sebanyak 56,4%, dan sikap terkecil terdapat pada sikap kurang sebanyak 10,3%.

Pembahasan

A. Pengetahuan remaja putrid tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Lore Utara Kabupaten Poso.

Tabel 3 menunjukkan dari 39 remaja putri yang menjadi responden penelitian di SMA Negeri 1 Lore Utara Kabupaten Poso, kategori pengetahuan terbanyak terdapat pada pengetahuan baik sebanyak 48,7% dan pengetahuan terkecil terdapat pada pengetahuan kurang sebanyak 17,9%.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan remaja putrid yang baik tentang kesehatan reproduksi karena responden sudah mengetahui dan memahami Pergaulan bebas pada remaja akan mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan dan juga kematian. Pengetahuan remaja putri yang cukup karena remaja putrid sudah mengetahui dan memahami bahwa Kehamilan yang terjadi di usia dini berbahaya bagi remaja dan HIV AIDS, Sifilis, dan kencing nanah merupakan penyakit Menular Seksual. Sedangkan pengetahuan remaja putri yang kurang tentang kesehatan reproduksi karena remaja putrid belum mengetahui dan memahami penyakit Menular Seksual (PMS) adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual yang tidak aman dan menstruasi, pembesaran payudara dan pinggul lebih besar adalah ciri-ciri pubertas pada remaja putri

Pengetahuan remaja putrid yang baik tentang kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh informasi tentang kesehatan reproduksi melalui membaca materi tentang kesehatan reproduksi, penyuluhan, media cetak seperti *leaflet* dan buku tentang kesehatan reproduksi pendidikan kesehatan baik disekolah maupun dalam keluarga. Sedangkan remaja yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik jarang membaca buku-buku sehingga kurang mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi.

Sejalan dengan pendapat dari Notoadmodjo (2014) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dengan melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terhadap objek tersebut

terjadi melalui panca indra manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Objek yang dimaksud dalam hal ini berupa informasi mengenai kesehatan reproduksi yang diperoleh secara visual yaitu melalui Koran, majalah kesehatan, buku-buku kesehatan, atau secara audio visual misalnya melalui TV, Internet ataupun melalui TV, Internet ataupun penyuluhan.

Menurut Meliono (2011) mengatakan bahwa beberapa hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain media, dan keterpaparan informasi dimana, semakin banyak informasi yang diperoleh tentang suatu objek tertentu maka semakin banyak pula pengetahuannya tentang objek tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian EkoDedi (2016) tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi adalah baik yang berjumlah 68 responden atau sekitar (54.8%) dan terdapat 43 responden yang masih memiliki pengetahuan cukup atau sama dengan (34.7%) sedangkan 13 responden lainnya memiliki pengetahuan kurang atau sama dengan (10.5%).

B. Sikap remaja putrid tentang kesehatan reproduksi.

Tabel 4 menunjukkan dari 39 remajaputri yang menjadi responden penelitian di SMA Negeri 1 Lore Utara Kabupaten Poso, sikap terbanyak terdapat pada sikap cukup tentang kesehatan reproduksi sebesar 56,4%, dan sikap terkecil terdapat pada sikap kurang sebesar 10,3%.

Menurut asumsi peneliti, sikap remajayang baik tentang kesehatan reproduksi karena menurut remaja putrid sebaiknya saya selalu taat dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan agar dapat mengingatkan saya tentang hal-hal yang kurang baik seperti pergaulan bebas. Sikap remaja putri yang cukup karena menurut mereka Jika pergaulan terlalu bebas akan menjerumuskan remaja seperti seks bebas. Sedangkan sikap remajaputri yang kurang tentang kesehatan reproduksi karena menurut remaja putrid sebaiknya masa remaja harus dilalui sebebaskan karena masa remaja tidak mungkin terulang lagi

sikap remaja putri yang baik tentang kesehatan reproduksi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik pula. Adanya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, akan menyebabkan remaja putrid mempunyai sikap yang positif terhadap hal tersebut. Pengetahuan remaja putri yang baik akan mendorong

remaja putrid untuk menampilkan sikap yang sesuai dengan pengetahuannya yang telah didapatkan. Namun tidak selamanya pengetahuan baik, sikapnya baik pula. Tetapi dapat disebabkan faktor lain seperti: pengaruh lingkungan sekitar, pengaruh orang lain.

Notoatmodjo (2014) mengemukakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang, dengan pengetahuan yang baik maka akan terwujud sikap yang baik pula, maka apabila pengetahuan yang kurang baik akan terwujud sikap yang kurang baik pula. Tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perubahan sikap, karena sikap dipengaruhi oleh komponen afektif dan kognitif, komponen afektif selalu berhubungan dengan komponen kognitif. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan seseorang. Akan tetapi seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik belum tentu sikap akan baik walaupun pengetahuan dan sikap dianggap dua hal yang berhubungan, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor kebiasaan atau pengaruh orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian EkoDedi (2016) sikap remaja tentang kesehatan reproduksi menunjukkan sikap tentang kesehatan reproduksi sebagian besar 94 responden 75,8% bersikap positif dan bersikap negative 24,2%.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan; Pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi di SMA 1 Negeri Lore Utara baik. Sikap remaja putrid tentang kesehatan reproduksi di SMA 1 Negeri Lore Utara cukup.

Saran bagi SMA Negeri 1 Lore Utara agar dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja melalui penyuluhan kesehatan atau diskusi didalam kelas melalui mata pelajaran tertentu yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Bagi remaja putri untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi pada remaja yang lebih luas lagi melalui wawancara mendalam sehingga dapat menemukan permasalahan yang terjadi pada kesehatan reproduksi remaja.

Daftar Pustaka

- Abu, S. 2014. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana (Dalam Tanya Jawab)*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Ali Imron. 2012. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. ArRuzz Media. Yogyakarta.
- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- BKKBN, 2017. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI 2017): Kesehatan Reproduksi Remaja*. BPS. Jakarta.
- Eko Dedi, 2016. *Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Penundaan Usia Perkawinan Pada Mahasiswa Tingkat 2 Dan 3 Program Studi Diploma III Keperawatan Stikes Muhammadiyah Samarinda*. Jurnal.
- Irianto, 2014. *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi (Balanced Nutrition in Reproductive Health)*. ALFABETA. Bandung.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015. *Laporan Perkembangan HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS) Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*. Jakarta.
- Manuaba, 2017. *Buku ajar Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Bidan*. EGC. Jakarta
- Marmi. 2015. *Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, 2014. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Noviana dan Rachel. 2014. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan*. Tran Info Media. Jakarta.
- Panggabean PASH, Wartana Kadek, Sirait Esron., AB Subardin., Rasiman Noviany, Pelima Robert., 2021. *Pedoman Penulisan Proposal/Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya*. Palu.

Puspitasari, 2015. *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta*. Jurnal.

Rohan dan Siyoto. 2013. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Nuha Medika. Yogyakarta.

Sugiyono, 2015. *Matode Penelitian*. Penerbit: Alfabeta. Bandung.

Taufan, 2014. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Nuha Medika, Yogyakarta.

Yani Widyastuti, 2019. *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya. Yogyakarta.